BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu *Moving Class* sebagai variabel X, dan Hasil Belajar PPKn sebagai variabel Y. dalam penelitian jumlah sampel sebanyak 54 responden, deskripsi data dari tiap-tiap variabel adalah sebagai berikut:

1. *Moving Class* (X)

Dari data yang telah dikumulkan tentang *Moving Class* diperoleh 24 item yang valid; harga Rata-rata sebesar 88, 94; Median 88,58; Modus 88,50 dan Standar Deviasinya 8,871. Distribusi Frekuensi serta Histogram data tersebut adalah sebagai berikut:

TABLE.4.1Distribusi Frekuensi *Moving Class*

No.	Skor	*F*	Titik Tengah	Batas Bawah	Batas Atas	*F*k	*f*r
1	71 - 75	4	73	70.5	75.5	4	7.4%
2	76 - 80	8	78	75.5	80.5	12	14.8%
3	81 - 85	7	83	80.5	85.5	19	13.0%
4	86 - 90	13	88	85.5	90.5	32	24.1%
5	91 - 95	9	93	90.5	95.5	41	16.7%
6	96 - 100	6	98	95.5	100.5	47	11.1%
7	101 - 105	7	103	100.5	105.5	54	13.0%
Jumlah		54					100%

Berdasarkan data diatas dapat diketahui kelompok tertinggi terdapat pada kelas keempat yaitu sebanyak 13 responden atau 24,1%, sedangkan frekuensi terendah pada kelas kesatu dengan skor 71-75 yaitu sebanyak 4 responden atau 7,4%. Sehingga dapat diketahui bahwa jawaban responden berada pada kelas rata-rata karena skor rata-rata yaitu 88, 94 berada pada rentang skor dengan frekuensi tertinggi.

Berdasarkan table distribusi frekuensi dapat digambarkan dengan grafik histogram sebagai berikut.

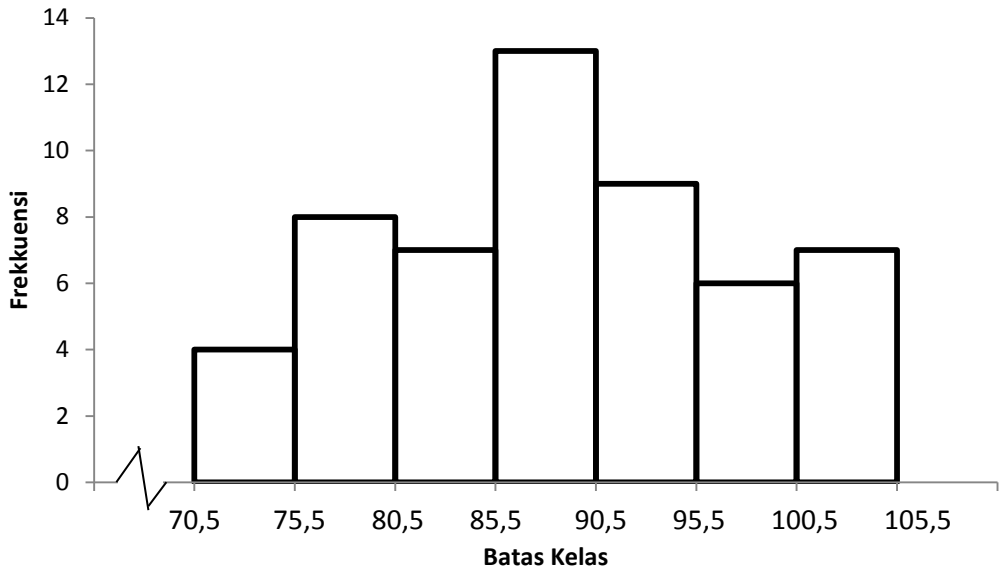

Gambar.4.1 Histogram frekuensi *Moving Class*

Dari gambar histogram diatas mengambarkan *Moving Class* lebih tinggi pada batas 85,5 - 90,5 dan yang terendah di interval 70,5 dan yang tertinggi 105,5. Hal ini menunjukan setiap kelas yang *Moving Class* ada 24,1%, dan yang terendah ada 7,4%.

2. Hasil Belajar PPKn (Y)

Dari data yang telah dikumpulkan tentang Hasil Belajar PPKn (Y) diperoleh 32 item pertanyaan yang valid; harga rata-rata sebesar 22,31; Modus 21,73; Median 22,03; dan Standar Deviasi 3,1. Distribusi Frekuensi serta Histogram data tersebut adalah sebagai berikut:

TABLE.4.2.

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar PPKn

No.	Skor	*F*	Titik Tengah	Batas Bawah	Batas Atas	*f*k	*F*r
1	16 - 17	3	16.5	15.5	17.5	3	5.6%
2	18 - 19	6	18.5	17.5	19.5	9	11.1%
3	20 - 21	14	20.5	19.5	21.5	23	25.9%
4	22 - 23	15	22.5	21.5	23.5	38	27.8%
5	24 - 25	7	24.5	23.5	25.5	45	13.0%
6	26 - 27	7	26.5	25.5	27.5	52	13.0%
7	28 - 29	2	28.5	27.5	29.5	54	3.7%
Jumlah		54					100%

Berdasarkan data diatas dapat diketahui kelompok tertinggi terdapat pada kelas keempat dengan rentang skor 22 – 23 yaitu sebanyak 15 responden atau 27,8%, sedangkan frekuensi terendah pada kelas kesatu dengan rentan skor 16 – 17 yaitu sebanyak 3 responden atau 5,6%. Sehingga dapat diketahui bahwa jawaban

responden berada pada kelas rata-rata karena skor rata-rata yaitu 22,31 berada pada skor dengan frekuensi tertinggi.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dapat digambarkan dengan grafik histogram sebagai berikut:

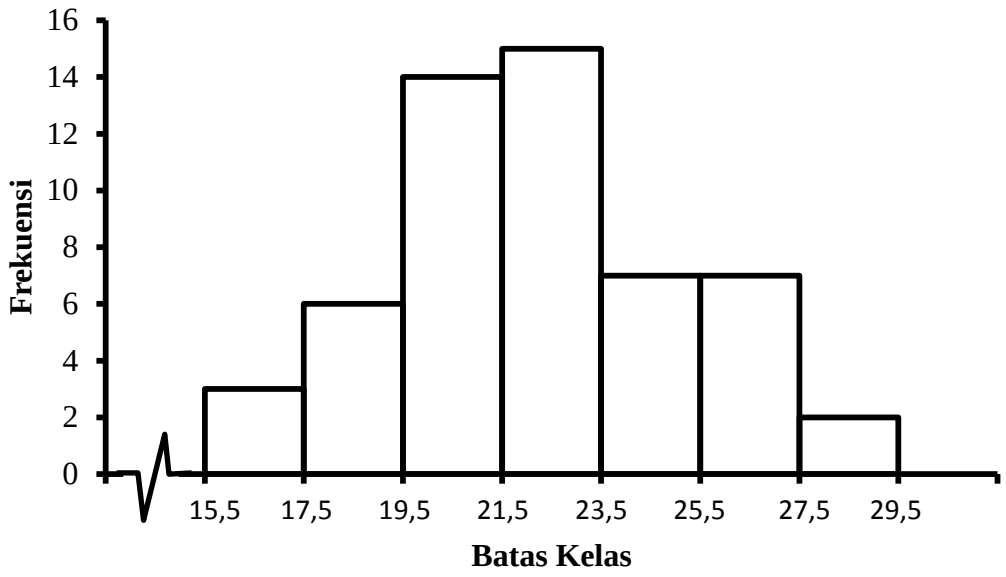

Gambar4.2. Histogram Frekuensi Hasil Belajar PPKn

Dari gambar histogram diatas menggambarkan Hasil Belajar PPKn Siswa lebih tinggi pada batas 21,5 dan yang terendah di interval 15,5. Hal ini menunjukan setiap kelas yang mempunyai Hasil Belajar PPKn tinggi ada 27,8% dan yang terendah ada 5,6%.

Berdasarkan data penelitian di atas dapat dirangkum berdasarkan table sebagai berikut:

TABLE.4.3

Distribusi Frekuensi

Keterangan	***Moving Class***	**Hasil Belajar PPKn**
N	54	54
Jumlah	4803	1205
Rata-rata	88,94	22,31
Rentang	34	13
Skor Tertinggi	105	29
Skor Terendah	71	16
Varians	78,69	9,58
Standar Deviasi	8,87	3,09
Median	88,58	22,03
Modus	88,50	21,72

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum Hipotesis diuji kebenarannya, terlebih dahulu dilakukan pengajuan persyaratan, antara lain mengenal normalitas sampel dan lineritas. Pengujian tersebut dilakukan untuk mengetahui data hasil dari penelitian tersebut apakah sudah memenuhi persyaratan atau belum untuk uji statistik parametik (uji koefisien korelasi).

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas menggunakan Metode Liliefors, pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah sampel berdistribusi normal atau berada pada titik seimbang.

Kriteria pengujian dikatakan berdistribusi normal jika skor $L_{hitung} < L_{tabel}$ sebaliknya jika harga $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka data yang diperoleh tidak berditribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan variabel X (*Moving Class*) diperoleh L_{hitung} sebesar 0.064 dan L_{tabel} sebesar 0,121 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ untuk jumlah kelas (n=54), sehingga $L_{hitung}(0,064) < L_{tabel}(0,121)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data perolehan variabel X (*Moving Class*) berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan variabel Y (Hasil Belajar PPKn) diperoleh L_{hitung} sebesar 0,117 dan L_{tabel} sebesar 0,121 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ untuk jumlah kelas (n=54), sehingga $L_{hitung}(0,117) < L_{tabel}(0,121)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data perolehan variabel Y (Hasil Belajar PPKn) berdistribusi normal.

Dari hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan berdasarkan table normalitas sebagai berikut:

TABLE.4.4 Hasil Uji Normalitas

No.	Variabel	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
1.	X	54	0,064	0,121	Data Berdistribusi Normal
2.	Y	54	0,117	0,121	Data Berdistribusi Normal

Keterangan

L_{hitung} : Nilai Liliefors angka maksimum

L_{tabel} :Tabel Liliefors dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$

Memperhatikan harga – harga L_{hitung} yang ada pada *table* di atas dan sesuai dengan ketentuan seperti tersebut di atas. Maka H_o diterima untuk semua variabel yang menyatakan sebaran sampel mengikuti distribusi normal dapat diambil kesimpulan variabel X dan Variabel Y berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Pengujian Linieritas disajikan untuk mengetahui bahwa regresi linier atau tidak.Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan uji F di mana H_0diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ yang artinya arah regresi linier, begitu sebaliknya $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan arah regresi tidak linier.

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui F_{hitung} sebesar 1,20 sedangkan nilai Ft_{abel} dengan derajat kebebasan (dk) pembilang sebesar 25 dan derajat kebebasan penyebut sebesar 27 dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh harga sebesar 1,94. F_{hitung} (1,20) < $F_{tabel(25/27;0,05)}$ (1,94) maka H_0 diterima sehingga dapat dikatakan regresi linier.

Berdasarkan hasil uji prasyarat analisis semua analisa terpenuhi yaitu data berdistribusi normal dan regresi linier, maka dapat dilanjutkan dengan menggunakan statistik parametik atau menggunakan uji hipotesis dengan uji koefisien korelasi dan uji signifikansi dengan uji t.

C. Pengujian Hipotesis

Langkah selanjutnya setelah dilakukan pengujian prasyarat analisis dan hasilnya sesuai dnegan prasyarat yang ditentukan, langkah berikutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujuan hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk

menarik suatu kesimpulan yang didukung oleh data empirik. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi dan regresi secara sederhana.

Uji hipotesis H_0 yang berbunyi tidak terdapat hubungan yang positif antara Penerapan *Moving Class* dengan Hasil Belajar PPKn. Sedangkan H_1 yang berbunyi terdapat hubungan positif antara Sistem *Moving Class* dengan Hasil Belajar PPKn.

Hubungan antara variabel *Moving Class* (X) dengan Hasil Belajar PPKn (Y) dilakukan analisi regresi sederhana. Hasil analisis regresi sederhana tersebut mendapatkan persamaan regresi $\hat{Y}$ = 2,04 + 0,228X, untuk pengujian keberatian dan linieritas regresi digunakan tabel ANAVA sebagai berikut:

TABLE.4.5. Daftar ANAVA untuk uji Signifikansi dan Linieritas Regresi $\hat{Y}$ = 2,04 + 0,228X

Sumber Varians	Dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F_{hitung}	F_{tabel}
Total	54	27397,00			
Regresi (a)	1	26889,35			
Regresi (b/a)	1	216,81	216,81	38,77	4,02
Sisa	52	290,83	5,59		
Tuna Cocok	25	153,25	6,13	1,20	1,94
Galat Kekeliruan	27	137,58	5,10		

Dari Daftar ANAVA untuk uji keberatian dan linieritas regresi terlihat harga F_{hitung} sebesar 38,77 dan 1,20 apabila diambil taraf nyata $\alpha = 0,05$. Maka untuk menguji hipotesis nol (I). Yaitu dari daftar distribusi F dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 52 diperoleh F_{tabel} $\alpha = 0,05$ sebesar 4,02; dan untuk menguji hipotesis nol (11) dengan dk pembilang 25 dan dk penyebut 27 diperoleh F_{tabel} $\alpha = 0,05$ sebesar 1,94. Dengan demikian hipotesis nol (1) ditolak karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel}; maka koefisien arah regresi nyata sifatnya, sehingga dari segi ini regresi diperoleh ada berarti. Hipotesis nol (11) diterima karena F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} sehingga dapat dikatakan bahwa regresi linier.

Hubungan antara *Moving Class*(X) dengan hasil belajar PPKn (Y) dengan menggunakan persamaan regresi $\hat{Y} = 2,04 + 0,228$ X dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

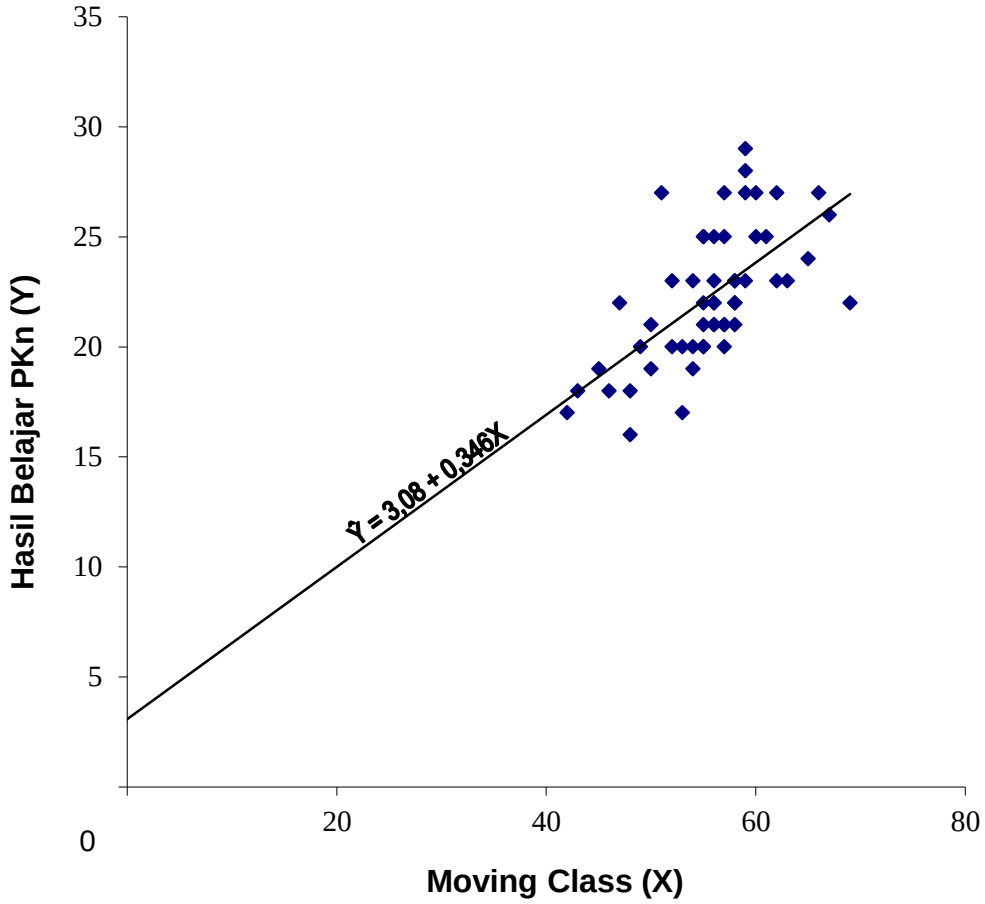

Gambar .4.3.Regresi Moving Class dengan Hasil Belajar PPKn

Pada persamaan regresi $\hat{Y}$ = 2,04 + 0,228 X diinterpretesikan bahwa variabel *Moving Class* (X) dengan Hasil Belajar PPKn (Y) diukur dengan instrumen yang telah diuji validitas dan realibilitasnya maka setiap perubahan skor variabel *Moving Class* sebesar 1 point dapat diestimasikan skor Hasil Belajar PPKn (Y) akan berubah sebesar 0,228 pada arah yang sama, dengan konstanta sebesar 2,04.

Dari Hasil perhitungan korelasi product momen didapatkan korelasi r_{xy} antara *Moving Class* (X) dengan Hasil Belajar (Y) koefisien korelasi 0,654. Setelah dilakukan pengujian keberatian korelasi dengan Uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar 6,23. Harga t_{tabel}

pada distribusi ‘t’ dengan taraf nyata α = 0,05 untuk dk 52 (n-2) diperoleh indeks t_{tabel} sebesar 1,68 oleh karena itu t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu 6,23 > 1,68 berarti koefisien antara *Moving Class* (X) dengan Hasil Belajar PPKn (Y) signifikan pada taraf nyata α = 0,05. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) yang dinyatakan diatas ditolak; sebaliknya hipotesis alternatife (H_1) diterima. Kesimpulan yang dapat diambil adalah terdapat hubungan positif yang signifikansi antara *Moving Class* (X) dengan Hasil Belajar PPKn (Y). Dengan demikian berarti semakin baik penerapan *Moving Class,* maka semakin tinggi pula Hasil Belajar PPKn.

Berdasarkan koefisien korelasi tersebut dapat diperoleh koefisien determinasi Hubungan antara *Moving Class* (X) dengan Hasil Belajar (Y) sebesar $(0,654)^2$ = 0,4271 atau berarti 42,71% variasi *Moving Class* menentukan Hasil Belajar PPKn. Dengan kata lain Hasil Belajar PPKn didukung oleh *Moving Class*.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Hasil Belajar PPKn cukup berhubungan dengan *Moving Class*.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis korelasional menunjukkan bahwa antara variabel *Moving Class* memiliki hubungan positif dengan Hasil Belajar PPKn. Hubungan positif tersebut memiliki arti bahwa, seiring sistem *Moving Class* dengan Hasil Belajar PPKn. Dengan kata lain, Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, hipotesis alternatif yang diajukan secara signifikan dapat diterima. Uraian hipotesis yang dimaksud dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *Moving Class* dengan Hasil Belajar PPKn yang ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} sebesar 6,23 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,68. Pola hubungan antara

kedua variabel ini dinyatakan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 2,04 + 0,228X$. Persamaan satu tingkat *Moving Class* akan dapat mengakibatkan terjadinya perubahan pada Hasil Belajar PPKn sebesar 0,228 pada konstanta 2,04.

Hasil analisis kolerasi sederhana antara *Moving Class* dengan Hasil Belajar PPKn diperoleh nilai koefisien kolerasi r_{xy} sebesar 0,654. Nilai ini memberikan pengertian bahwa keterikatan antara sistem *Moving Class* dengan Hasil Belajar PPKn adalah singnifikan atau positif, artinya selama diterapkan sistem *Moving Class* akan diikuti dengan naiknya Hasil Belajar PPKn tersebut.

Besarnya sumbangan antara variabel *Moving Class* dengan Hasil Belajar PPKn dapat diketahui dengan cara mengkuadratkan perolehan nilai koefisien kolerasi sederhana adalah sebesar 0,4271. Secara statistik nilai ini memberikan pengertian bahwa kurang lebih 42,71% variasi hasil belajar PPKn ditentukan oleh sistem *Moving Class* dengan pola hubungan fungsionalnya seperti ditunjukkan oleh persamaan regresi tersebut.

E. Keterbatasan Penelitian

Berbagai upaya telah dilakukan dalam penelitian ini, namun masih keterbatasan-keterbatasan yang tidak dapat dihindari, antara lain:

Pertama, kelemahan dalam pelaksanaan pengumpulan data yang sulit dihindari, antara lain karena responden merasa tidak berkepentingan dalam penelitian ini, apalagi tidak ada hubungan ataupun pengaruh terhadap pertambahan nilai atau prestasi di sekolah.

Kedua, waktu yang digunakan untuk mengisi angket oleh setiap responden sangat singkat karena pengisian angket dilakukan pada satu jam pelajaran, sementara jumlah butir dari semua instrumen yang harus dijawab cukup banyak yang dapat menimbulkan kelelahan dan kejenuhan.